

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dikenal sebagai *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan penyedia dan penyelenggara sistem ataupun sarana tempat perdagangan bagi pembeli efek dan penjual efek. Kegiatan operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) di mulai pada tanggal 1 Desember 2007, dengan tujuan untuk menunjang aktivitas operasional dengan menggabungkan Bursa Efek Surabaya untuk kegiatan pasar *derivative* dan obligasi dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk transaksi saham.¹

Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan sistem dalam perniagaan yang di sebut *Jakarta Automated Trading System* (JATS) di mulai pada 22 Mei 1995. Saat ini BEI menggunakan sistem terbarunya yang di perkenalkan pada tanggal 2 Maret 2009 yang dinamakan JATS-NextG.²

Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai visi dan misi perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Visi BEI yakni menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan BEI mempunyai misi untuk menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien. Serta dapat di akses oleh pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.³

Objek yang dipakai dalam penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah

¹ Bursa Efek Indonesia, “Ikhtisar”. idx.co.id di akses pada 21 Juli 2021 pukul 16.07 WIB. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>

² Bursa Efek Indonesia, “Ikhtisar”. idx.co.id di akses pada 21 Juli 2021 pukul 16.15 WIB. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>

³ Bursa Efek Indonesia, “Ikhtisar”. idx.co.id di akses pada 21 Juli 2021 pukul 16.39 WIB. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>

Indonesia (ISSI) tahun 2018-2020. Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan metode *graham screener* untuk menyeleksi perusahaan. Sehingga terdapat 20 perusahaan yang termasuk kedalam kriteria Benjamin Graham yaitu sebagai berikut :

a. PT Akasha Wira International

Perusahaan Akasha Wira International (ADES) merupakan perusahaan air kemasan yang kini merambah industri industri minuman ringan susu kedelai, industri kosmetika, dan distribusi produk kosmetika professional merek Wella dan Clairol di Indonesia. Perusahaan pertama kali memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek Vica dan AdeS. Setelah itu perusahaan memperluas bisnisnya dengan merambah ke industri produk kosmetika dan perawatan rambut, distribusi produk kosmetika pada tahun 2012, dan produk minuman bahan baku kedelai pada tahun 2014.⁴

b. PT Bisi International

Bisi International (BISI) memperdagangkan benih jagung, sayuran dan buah-buahan. Perusahaan telah meluncurkan benih padi varietas unggul, hercules mentimun dan melon action benih sayur dan buah serta benih intani2 dan ciherang. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1983 dan memiliki anak perusahaan seperti PT Multi Sarana Indotani, PT Tanindo Intertraco dan PT Tanindo SuburPrima.⁵

c. PT Betonjaya Manunggal

Betonjaya Manunggal (BTON) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan besi dan baja. Perusahaan memulai beroperasi secara komersial pada

⁴ https://www.akashainternational.com/id_ID/our-profile/#Business-Activities-and-Type-of-Products-mobile, di akses pada pukul 10.46 tanggal 24 Juli 2021

⁵ <https://www.idndinancial.com/id/bisi/pt-bisi-international-tbk>, di akses pada pukul 11.06 tanggal 24 juli 2021

bulan Mei 1996 dan perseroan kini bergerak dalam industri roll bar yang dipasarkan dalam negeri.⁶

d. PT Wilmar Cahaya Indonesia

Wilmar Cahaya (CEKA) Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi minyak nabati dan khusus industri makanan dan perdagangan umum, termasuk perdagangan dalam negeri maupun luar negeri. Wilmar Cahaya Indonesia mulai beroperasi pada tahun 1971, Perusahaan di bawah Will Man International Limited terdaftar di Bursa Efek Singapura. Perusahaan induknya adalah Tradesound Investment Limited, dan perusahaan induk utamanya adalah Wilman International Limited.⁷

e. PT Puradelta Lestari

Puradelta Lestari (DMAS) perusahaan yang bergerak dalam pengembangan industri, perumahan dan komersial. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan Grup Sinar Mas. Afiliasi anak perusahaan adalah PT Pembangunan Delta Mas.⁸

f. PT Duta Pertiwi

Duta Pertiwi (DUTI) adalah perusahaan yang bergerak dalam bisnis pembangunan konstruksi real estate dan perdagangan umum. Perusahaan ini memulai bisnis komersial di bisnis real estate pada tanggal 1 Oktober 1988. Sebelum Oktober 1988, dan hanya dalam bisnis konstruksi. Duta Pertiwi dioperasikan di bawah PT Bumi Serpong Damai Tbk.⁹

g. PT Enseval Putera Megatrading

Enseval Putera Megatrading (EPMT) adalah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan penyediaan obat-obatan, produk konsumen, alat kesehatan, kosmetik dan produk perdagangan lainnya.

⁶ <https://www.idndinancial.com/id/bton/pt-betonjaya-manunggal-tbk>, di akses pada pukul 11.15 tanggal 24 Juli 2021

⁷ <https://www.idndinancial.com/id/ceka/pt-wilmar-cahaya-indonesia-tbk>, di akses pada pukul 11.28 tanggal 24 Juli 2021

⁸ <https://www.idnfinancials.com/id/dmas/pt-puradelta-lestari-tbk>, di akses pada pukul 14.07 tanggal 24 Juli 2021

⁹ <https://www.idnfinancials.com/id/duti/pt-duta-pertiwi-tbk>, diakses pada pukul 14.17 tanggal 24 Juli 2021

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1993. PT. Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan induk dan induk perusahaan utama Enseval dan anak perusahaannya. Anak usaha dari Enseval diantaranya, PT Envesal Medika Prima, PT Global Chemindo Megatrading, PT Medika Renal Citrapima, PT Millenia Dharma Insani, PT Renalmed Tiara Utama, dan PT Tri Sapta Jaya.¹⁰

h. PT Hexaindo Adiperkasa

Hexindo Adiperkasa (HEXA) mulai beroperasi secara komersial pada Januari 1989. Kegiatan usaha kami adalah jasa purna jual jual beli alat berat. Saat ini, kami bertindak sebagai agen penjualan untuk beberapa jenis alat berat dan suku cadang untuk merek “Hitachi”, “John Deere” dan “Krupp”.¹¹

i. PT Intanwijaya International

Intanwijaya Internasional (INCI) merupakan perusahaan yang Terlibat dalam produksi formaldehida. Perusahaan ini berlokasi di Jakarta dan kegiatan utamanya adalah industri formaldehida resin (perekat kayu). Pabrik berlokasi di Banjarmasin. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Afiliasi perusahaan dari Intanwijaya International adalah PT Intan Alam Pertiwi.¹²

j. PT Mitrabara Adiperdana

Mitrabara Adiperdana (MBAP) merupakan perusahaan yang bergerak di industri pertambangan batubara. Perusahaan ini terafiliasi dengan Baramulti Group dan perusahaan yang dioperasikan di Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Perusahaan mulai memproduksi pada tahun 2008. Afiliasi Mitrabara Adiperdana termasuk, PT Mitra Malinau Energi, PT

¹⁰ <https://www.idnfinancials.com/id/epmt/pt-enseval-putera-megatrading-tbk>, diakses pada pukul 14.22 tanggal 24 Juli 2021

¹¹ <https://www.idnfinancials.com/id/hexa/pt-hexindo-adiperkasa-tbk>, diakses pada pukul 14.27 tanggal 24 Juli 2021

¹² <https://www.idnfinancials.com/id/inci/pt-intanwijaya-internasional-tbk>, diakses pada pukul 14.27 tanggal 24 Juli 2021

Malinau Hijau Lestari, dan PT Baradinamika Muda Sukses.¹³

k. **PT Media Nusantara Citra**

Media Nusantara Citra (MNCN) adalah perusahaan media terpadu di Indonesia yang mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Perusahaan ini bergerak di bidang konten, kepemilikan, dan pengoperasian 3 dari 10 TV FreeToAir secara nasional. Ke-18 saluran yang diproduksi dan diproduksi oleh 3 TV, termasuk FreeToAir (FTA) dan channel tv anatar lain RCTI, MNCTV dan GlobalTV, akan disiarkan di TV berbayar. MNC kini juga memiliki bisnis berbasis media lainnya yang mendukung bisnis inti MNC. Bisnis terdiri dari radio, media cetak, manajemen bakat dan produksi. MNC didirikan pada 17 Juni 1997.¹⁴

l. **PT Metropolitan Land**

Perusahaan MTLA (Metropolitan Land) mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 1994. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan konstruksi bangunan untuk menyediakan layanan terkait lainnya. Saat ini, kegiatan usaha Metropolitan Land terdiri dari pengadaan tanah, pengembangan real estat, persewaan, pembangunan dan pengoperasian hotel, penjualan tanah dan bangunan termasuk kawasan perumahan dan perbelanjaan, dan investasi pada anak perusahaan. Anak Perusahaan Metropolitan Land diantaranya, PT Fajar Putera Dinasti and subsidiary, PT Kembang Griya Cahaya, PT Metropolitan Global Management, PT Metropolitan Permata Development and subsidiaries, dan PT Sumbersentosa Guna Lesatari.¹⁵

¹³ <https://www.idnfinancials.com/id/mbap/pt-mitrabara-adiperdana-tbk>, diakses pada pukul 14.48 tanggal 24 Juli 2021

¹⁴ <https://www.idnfinancials.com/id/mncn/pt-media-nusantara-citra-tbk>, diakses pada pukul 15.12 tanggal 24 Juli 2021

¹⁵ <https://www.idnfinancials.com/id/mtla/pt-metropolitan-land-tbk>, diakses pada pukul 15.26 tanggal 24 Juli 2021

m. PT Samindo Resources

Samindo Resources (MYOH) mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 2020. Perusahaan ini bergerak dalam bidang investasi jasa penambangan batubara dan pertambangan. Anak usaha dari Samindo Resources adalah PT Mintec Abadi, PT Samindo Utama Kaltim, PT Sims Jaya Kaltim, dan PT Trasindo Murni Perkasa.¹⁶

n. PT Nusa Raya Cipta

Nusa Raya Cipta (NRCA) memulai kegiatan usaha pada tahun 1975. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa konstruksi bangunan komersial dan infrastruktur di Indonesia. Perusahaan ini merupakan anggota dari grup PT Surya Semesta Internusa Tbk.¹⁷

o. PT Prodia Widyahusada

Prodia Widyahusada (PRDA) Mulai kegiatan usaha pada tahun 1988. Perusahaan bergerak di bidang laboratorium kesehatan dengan kegiatan usaha yang sama seperti instalasi klinik, laboratorium kesehatan, manajemen rumah sakit, pusat penelitian dan pendidikan keperawatan dan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Kegiatan utama perusahaan saat ini adalah menyediakan pemeriksaan kesehatan. Perusahaan ini berlokasi di Jakarta yang memiliki 130 cabang dan toko di seluruh Indonesia. Perusahaan ini merupakan anggota dari Grup Prodia Utama.

p. PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce

Supreme Cable Manufacturing & Commerce (SCCO) memulai produksi komersialnya pada tahun 1972. bergerak di bidang produsen kabel. Perusahaan ini memproduksi kabel komunikasi, kabel enamel, dan

¹⁶ <https://www.idnfinancials.com/id/myoh/pt-samindo-resources-tbk>, diakses pada pukul 15.26 tanggal 24 Juli 2021

¹⁷ <https://www.idnfinancials.com/id/nrca/pt-nusa-raya-cipta-tbk>, diakses pada pukul 15.33 tanggal 24 Juli 2021

kabel listrik. Produksi perusahaan ini dijual di pasar dalam negeri dan pasar luar negeri.¹⁸

q. PT Unggul Indah Cahaya

Unggul Indah Cahaya (UNIC) memulai operasional komersialnya pada November 1985. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi produk benzena yang merupakan bahan baku utama produksi deterjen..¹⁹

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif memberikan fungsi untuk menggambarkan atau memberikan wawasan tentang objek yang diteliti, namun tidak mengarah pada suatu kesimpulan.²⁰

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Ran ge	Minim um	Maxim um	Mean	Standar Deviation	Varianc e
EPS (X1)	8 5	166 5	-8	1657	287,2 5	348,011	121111 ,3
ROE (X2)	8 5	52	-4	48	13,53	7,925	62,8
PER (X3)	8 5	126	-15	111	10,99	13,907	193,39 3
PBV (X4)	8 5	4,1	0,2	4,3	1,205	0,6597	0,435
DER (X5)	8 5	1,39	1,43	1,43	0,424 4	0,27254	0,074
Y	8 5	103 87	10500	10500	2198, 31	2240,866	502148 1,5
Valid N	8 5						

Sumber: data sekunder diolah, 2021

¹⁸ <https://www.idnfinancials.com/id/scco/pt-supreme-cable-manufacturing-commerce-tbk>, diakses pada pukul 15.59 tanggal 24 Juli 2021

¹⁹ <https://www.idnfinancials.com/id/unic/pt-unggul-indah-cahaya-tbk>, diakses pada pukul 16.01 tanggal 24 Juli 2021

²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016): 29.

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel perusahaan yang diambil selama masa penelitian mencapai 17 perusahaan dalam kurun waktu 2016-2020. Maka diperoleh hasil terkecil (minimum) EPS, ROE, PER, PBV, dan DER secara berturut turut -8, -4, -15, 0,2, 0,04 dan nilai terkecil harga saham 113. Sedangkan nilai terbesar (maksimum) EPS, ROE, PER, PBV, dan DER secara berturut turut 1657, 48, 111, 4,3, 1,43 dan harga saham mempunyai nilai maksimum sebesar 10500.

Rata rata dari variabel (mean) EPS 287,5 dengan standar deviasi 348,011, rata rata ROE 13,53 dengan standar deviasi 7,925, rata rata PER 10,99 dengan standar deviasi 13,907, rata rata PBV 1,205 dengan standar deviasi 0,6597, rata rata DER 0,4244 dengan standar deviasi 0,27254, dan untuk Harga Saham mempunyai rata rata 2198,31 dengan standar deviasi 2240,866.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji tester yang ditampilkan sebagai model regresi dengan variabel residual berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah metode satu sampel Kolmogorov-Smirnov. dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, yang berarti jika mempunyai nilai residual $> 0,05$ maka dianggap normal, begitupun sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak normal.²¹

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	N	Signifikansi
<i>Unstandardized Residual</i>	0,656	85	0,782

²¹ Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2015), 204-208.

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil 4.2, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi distribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,782 yang lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas untuk memeriksa apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen.²² *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas. Jika nilai variabel independen nilai VIF < 10, maka tidak terjadi kasus multikolonieritas.²³

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Earning Per Share</i> (X1)	0.829	1,206	Non Multikolonieritas
<i>Return On Equity</i> (X2)	0.687	1,455	Non Multikolonieritas
<i>Price Earning Ratio</i> (X3)	0,878	1,138	Non Multikolonieritas
<i>Price Book Value</i> (X4)	0,709	1,411	Non Multikolonieritas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X5)	0,929	1,077	Non Multikolonieritas

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Tabel 4.3 Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak terdapat satu variabel bebas dengan nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011): 105.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011): 106.

3) Uji Heteroskedistitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika dalam varians dari satu residual ke yang lain pengamatan tetap, maka kita dapat mengatakan bahwa homoskedastisitas. Jika hasilnya berbeda maka dapat disebut dengan Heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang dapat dikatakan baik yaitu regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang berbentuk homoskedastisitas.²⁴

Adapun cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dapat melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), Uji park, Uji glejser, dan Uji white.²⁵ Dalam pengujian ini, metode Glejser digunakan untuk memeriksa apakah data menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, gejala heteroskedastisitas tidak terjadi ketika probabilitas signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum ABS

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Earning Per Share (X1)</i>	0,000	Heteroskedastisitas
<i>Return On Equity (X2)</i>	0,008	Heteroskedastisitas
<i>Price Earning Ratio (X3)</i>	0,372	Non Heteroskedastisitas
<i>Price Book Value (X4)</i>	0,000	Heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio (X5)</i>	0,808	Non Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2021

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011): 142.

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011): 140.

Dalam tabel 4.4 hanya terdapat 2 variabel yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan 3 variabel lainnya terdapat gejala heteroskedastisitas di antaranya *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Price Book Value*. Maka di butuhkan pengobatan data menggunakan ABS untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah ABS

Variabel	Signifi kansi	Keterangan
<i>Earning Per Share</i> (X1)	0,053	Non Heteroskedastisitas
<i>Return On Equity</i> (X2)	0,324	Non Heteroskedastisitas
<i>Price Earning Ratio</i> (X3)	0,250	Non Heteroskedastisitas
<i>Price Book Value</i> (X4)	0,052	Non Heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X5)	0,113	Non Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dapat disimpulkan dari Tabel 4.5 diatas bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tidak memiliki heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat menggunakan variabel EPS, ROE, PER, PBV, dan DER untuk memprediksi harga saham.

4) Uji Autokorelasi

Jika terdapat faktor perancu pada periode t , dan terdapat faktor perancu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya), gunakan uji autokorelasi untuk menguji kemunculan gejala terkait dalam model regresi. Gejala autokorelasi disebabkan oleh pengamatan waktu yang terus menerus dan kemudian saling berkorelasi. Pengujian dinyatakan baik apabila didalam regresi tidak terdapat autokorelasi. Nilai Durbin Watson tidak terjadi autokorelasi jika DW di antara -2 dan $+2$.²⁶

²⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014): 172.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Nama	Nilai	Keterangan
Durbin Watson	1,153	Non Autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Pada tabel 4.6 nilai Durbin Watson pada model ini adalah 1.153. Nilainya di antara 2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Determinasi R^2

Analisis koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui besar akibat yang ditimbulkan dari variabel *independent* (X) secara bersama-sama dengan variabel *dependent* (Y). Namun, apabila jumlah tersebut hampir mendekati satu, maka akan semakin besar pula dampaknya, sehingga dengan sebutan yang berbeda, model yang dipakai sesuai untuk mengartikan variabel output.²⁷ Yang mana apabila nilai R^2 yang kecil menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel bebas (X) hampir secara penuh menjelaskan variabel terikat (Y).²⁸ Penggunaan nilai *Adjusted R Square* untuk mewakili nilai koefisien determinasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Determinasi R^2

Analisis Data	Keterangan
R	0,822
R Square	0,675
Uji Koefisien	0,655

²⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan Spss* (Jakarta: Buku Seru, 2010): 66.

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011):98.

Determinasi (Adjusted R ²)	
--	--

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted Square R yang dihasilkan sebesar 0,655 atau 0,66% yang artinya harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel EPS, ROE, PER, PBV dan DER. Kemudian sisanya yaitu harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel selain EPS, ROE, PER, PBV dan DER yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Penggunaan uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas atau independent yang terdapat dalam suatu model yang mempunyai pengaruh bersama terhadap variabel terikat atau dependent. Uji regresi menggunakan uji satu arah untuk mendapatkan nilai F-tabel menggunakan signifikansi 5%.

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	27019,862	32,829	,000 ^a
Residual	13004,084		
Total	40023,946		

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : EPS, ROE, PER, PBV, dan DER secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H_{a1} : EPS, ROE, PER, PBV, dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh F tabel sebesar 2,32 dan nilai F hitung sebesar 32,82 yang artinya jika nilai F hitung lebih besar di bandingkan

F tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_{a1} diterima. Artinya variabel X berpengaruh terhadap Y secara bersama-sama.

3) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui bahwa model regresi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai t dari tabel signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.²⁹

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik t

Nomor	Variabel	Std. Error	Beta	t	Signifikansi
1	EPS	,237	-,852	-12,091	0,000
2	ROE	2,039	,209	2,703	0,008
3	PER	1,368	,061	,899	0,372
4	PBV	5,911	,363	4,771	0,000
5	DER	7,390	,016	,244	0,808

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel pengujian adalah sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H_{01} = EPS tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_{a1} = EPS berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa EPS menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011): 66.

Indonesia. Dari kesimpulan tersebut berarti EPS berpengaruh terhadap harga saham.

- b) Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_{02} = ROE tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_{a2} = ROE berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi yang tertera pada tabel 4.6 di ketahui bahwa ROE menghasilkan dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,08. Nilai 0,08 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- c) Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H_{03} = PER tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_{a3} = PER berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi yang tertera pada tabel 4.6 di ketahui bahwa PER menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,372. Maka rasio PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dikarenakan nilai signifikansi 0,372 lebih besar dibanding 0,05.

- d) Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H_{04} = PBV tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_{a4} = PBV berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi yang tertera pada tabel 4.6 di ketahui bahwa PBV memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Dengan demikian PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah

Indonesia (ISSI). Dikarenakan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$.

- e) Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H_{05} = DER tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_{a5} = DER berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi yang tertera pada tabel 4.6 di ketahui bahwa DER menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,808. Dengan demikian DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dikarenakan nilai probabilitas $0,808 > 0,05$.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut penjelasan masing-masing variabel:

1. Pembahasan Secara Simultan

Dari tabel perhitungan tabel 4.8 diperoleh F tabel sebesar 2,32 dan nilai F hitung sebesar 32,82 yang artinya jika nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menerangkan bahwa secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dengan metode Benjamin Graham.

2. Pembahasan Secara Parsial

a. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan rasio per lembar saham. Berdasarkan tabulasi data EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan metode *screening* Benjamin Graham pada tahun 2016-2020. Pernyataan tersebut berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dijadikan bukti, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

Menurut Utami dan Darmawan menyatakan bahwa peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik dan menjadi sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.³⁰ Ketika pasar memiliki respon positif terhadap suatu harga saham maka saham tersebut akan naik.

Dalam sudut pandang syariah Earning Per Share (EPS) disamakan dengan konsep pembagian keuntungan dan berbagi risiko (profit dan loss sharing) atau bagi hasil. Dengan demikian istilah EPS didalamnya mengandung akad musyarakah. Hal ini berarti perserikatan yang dibangun atas dasar kepemilikan saham atau modal (joint stock company)³¹

Berdasarkan hasil uji dan teori menunjukkan bahwa EPS menunjukkan pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin tinggi minat investor untuk memiliki saham, maka menyebabkan harga saham akan naik. EPS merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain juga mendukung bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham yang dilakukan oleh Amaliyah, dkk (2017) dan Dika dan Pasaribu (2020) yang menyatakan bahwa rasio EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

³⁰ Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia." *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2, no.2 (2018): 209.

³¹ Muhammad Syamsudi, "Kedudukan Saham dalam Sistem Keuangan Syariah" di akses pada 2 September 2021 pukul 21.31 WIB. www.islam.nu.or.id/post/read/86769/kedudukan-saham-dalam-sistem-keuangan-syariah.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.³² Berdasarkan tabulasi data ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan melakukan screening saham dengan metode *graham screening* pada periode tahun 2016-2020. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil pengujian yang dapat dijadikan dasar diperoleh nilai probabilitas $0,008 > 0,05$.

ROE mempunyai efisiensi dalam penggunaan modal yang dapat di konversikan menjadi laba. Laba yang di terima dapat membuat perusahaan bertumbuh secara progresif, maka dari hal itu akan menjadi sinyal yang bagus bagi harga saham.³³ Indikator ROE berguna untuk menilai manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemilik modal ekuitas atau investor.³⁴

Konsep Islam dalam firman Allah swt dalam QS. Al Hasyr ayat 7 dari ayat tersebut harus mencapai keseimbangan distribusi aset (suatu proses diperlukan) dan pihak-pihak yang aktif bekerja sama untuk saling mendukung kebutuhan dan biaya serta menutupi kekurangan dan saling membantu.³⁵ Dalam ayat

³² M. Arsyadi Ridha, "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Syariah," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 188

³³ Atim Djazuli, "The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance, and Macroeconomic to Stock Price," *EKOBIS* 22, no. 2 (2017): 116.

³⁴ M. Arsyadi Ridha, "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Syariah." Hlm. 188

³⁵ Tafsirq, "Surat Al-Hasyr Ayat 7". Tafsirq.com. di akses pada 2 September 2021 pukul 20.25 WIB. www.tafsirq.com/59-al-hasyr/ayat-7

tersebut menjelaskan bahwa aktivitas bisnis dan investasi diperbolehkan. Namun, ini tidak berarti bahwa semua individu dalam investasi Islam bebas bertindak untuk memperkaya diri sendiri maka diperlukan keadilan dalam pembagian laba dari perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pengujian dan teori tentang berpengaruhnya ROE terhadap harga saham. Maka ROE bisa menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk keputusan investasi. Respon market terbukti memberikan pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

Naik turunnya ROE bisa dijadikan dasar dalam keputusan berinvestasi. Karena ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian senada dengan yang dikemukakan Djazuli, dia berpendapat ROE mempunyai dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Naik nya ROE akan berpengaruh positif terhadap naiknya harga saham³⁶

Penelitian lain yang dilakukan peneliti memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Ridha (2019) menyatakan bahwa rasio ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio untuk mengukur jumlah yang di investasikan oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan. Berdasarkan Tabulasi Data PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan screening metode Benjamin Graham periode 2016-2020, hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,372 > 0,05$.

Menurut Sumarsan, Semakin tinggi Price Earning Ratio maka semakin tinggi ekspektasi investor di masa

³⁶ Atim Djazuli, "The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance, and Macroeconomic to Stock Price," *EKOBIS* 22, no. 2 (2017): 117.

depan.³⁷ Tingkat PER yang tinggi akan membuat harga saham di harga dengan harga premium (mahal). Dan apabila PER mengalami kenaikan yang tinggi, maka investor perlu membayar lebih dari nilai setiap rupiah pendapatan.

Dalam konteks syariah Price Earning Ratio dapat dipersepsikan dengan harga wajar. Gagasan Ibnu Taimiyah tentang harga ekuivalen terhadap ketidaksempurnaan pasar dan pengendalian harga.³⁸ Peran pembentukan harga oleh pasar menjadikan suatu keseimbangan harga. Nilai PER dalam hal ini untuk memberikan nilai wajar saham yang layak dihargai pasar.

Berdasarkan tabulasi data PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini berarti variabel PER memperlihatkan bahwa harga wajar kurang akurat untuk mengukur harga pasar. Peran penciptaan harga secara alami lebih dominan dibandingkan dengan penilaian harga wajar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nuri Firdaus Amaliyah, dkk. (2017) dengan pernyataan secara parsial PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

d. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Price Book Value (PBV) merupakan salah satu indikator untuk menilai harga wajar saham dengan melihat nilai buku. Berdasarkan tabulasi data di ketahui

³⁷ Nuri Firdaus Amaliyah, Seger Priantono, and Dyah Perwitasari, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value, Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Jurnal Ecobuss* 5, no. 2 (2017): 31.

³⁸ Irawan Fakhruddin Mahallizikri, "Perpaduan Antara Pandangana Ekonomi Konvensional dengan Ekonomi Syariah melahirkan sebuah paham ekonomi yang barudari sebuah sistem yang telah ada" di akses pada 2 September 2021 pukul 23.50 WIB. www.stiesyariahbangkalis.ac.id/kolom-pikiran-11-perpaduan-antara-pandangan-ekonmi-konvensional-dengan-ekonomi-syariah-melahirkan-sebuah-paham-ekonomi-yang-baru-dari-sebuah-sistem-yang-ada/

secara parsial PBV berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dengan metode graham screening pada tahun 2016-2020. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil pengujian yang dapat dijadikan landasan, diperoleh nilai probabilitas $0,000 < 0,05$.

Investor lebih tertarik berinvestasi di nilai perusahaan yang tinggi dan nilai perusahaan yang maksimal akan memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham.³⁹ PBV terlalu tinggi akan membuat sinyal yang buruk, karena investor perlu membayar lebih tinggi dari book value. Pelaku pasar akan mencermati indikator PBV sebelum melakukan keputusan investasi.

Dalam pandangan Islam konsep harga di tentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran serta keadilan ekonomi dengan mementingkan para pihak yang terlibat di pasar.⁴⁰ PBV memberikan pandangan bagi investor mengenai nilai wajar harga saham, hal ini bukan menjadi acuan harga. Akan tetapi tetap sistematis pasar dalam naik turunnya harga.

Berdasarkan hasil pengujian dan teori tentang PBV yang menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. hal ini menjadikan PBV mempengaruhi harga saham dan menjadikan rasio ini di jadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Investor mempunyai reaksi terhadap nilai buku suatu perusahaan, dikarenakan investor tidak ingin membeli saham dengan nilai yang mahal.

Penelitian ini mendapatkan hasil sama yang dilakukan oleh Amaliyah, dkk. (2017) dengan

³⁹ Burhanuddin Al-asrory, "Analisa Pengaruh PER, PBV, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen* 10, no.3 (2021): 10.

⁴⁰ Supriadi Muslimin, dkk., "Konsep Penetapan Harga dalam Konsep Islam", *Al-azhar Journal of Economics* 2, no.1, (2020): 1.

pernyataan secara parsial PBV berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

e. Pengaruh DER (Debt to Equity Ratio) Terhadap Harga Saham

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Berdasarkan hasil tabulasi data bahwa DER secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020 dengan metode Benjamin Graham. Hasil tersebut didasarkan pada perhitungan nilai probabilitas $0,808 > 0,05$.

DER digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik atau buruk. Semakin tinggi DER, semakin rendah profitabilitas dan semakin tinggi biaya hutang yang harus dibayar perusahaan.⁴¹

Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan akan memberikan signal yang negatif terhadap harga saham perusahaan.⁴² Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko dalam usaha, risiko yang tinggi dalam perusahaan akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Dalam aturan OJK mengenai seleksi saham syariah rasio utang yang berbasis bunga tidak lebih dari 45% dari aset perusahaan.⁴³ Dalam pelaksanaan screening saham syariah OJK bersama DSN-MUI menetapkan untuk rasio utang berbasis bunga di atur dalam penyeleksian saham syariah.

⁴¹ Siti Rokhaniyah, "Pengaruh Indikator Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam ISSI," *Akuntansi Dewantara* 4, no. 1 (2020): 72,

⁴² M. Arsyadi Ridha, "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Syariah," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 189.

⁴³ Bursa Efek Indonesia, "Produk Syariah". [idx.co.id](https://www.idx.co.id/idx-syariah/), di akses pada 3 September 2021 pukul 13.25 WIB. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>

Dari hasil pengujian dan teori tentang DER yang menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan DER merupakan rasio yang dihindari oleh investor. Tingkat utang yang tinggi akan meningkatkan risiko likuidasi dan penurunan tingkat profitabilitas.

Tidak berpengaruhnya variabel DER terhadap harga saham telah dilakukan oleh Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018), dan Amaliyah, dkk. (2017) secara parsial hasil DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Penilaian Performa Indeks Saham Syariah Indonesia menggunakan Perspektif Benjamin Graham

Penilaian ini menggunakan rasio keuangan yang dijadikan penyeleksi saham, diantara variabel tersebut adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio*. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian performa *Earning Per Share* (EPS) dengan pendekatan Benjamin Graham

Tabel 4.9

Perhitungan EPS 17 Perusahaan Periode 2016-2020

Kode Saham	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	95	48	90	142	230
BISI	112	134	135	102	92
BTON	-8	16	39	2	6
CEKA	420	181	156	362	306
DMAS	16	14	10	28	28
DUTI	454	351	609	697	345
EPMT	205	191	241	214	251
HEXA	289	493	648	553	444
INCI	55	91	85	70	153
MBAP	297	647	594	400	326
MNCN	99	104	107	156	124
MTLA	41	72	66	64	37

MYOH	129	76	203	164	149
NRCA	40	61	47	41	22
PRDA	94	161	187	224	287
SCCO	1657	1409	1235	1477	1158
UNIC	740	422	653	413	1038

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Menurut Benjamin Graham pertumbuhan laba per saham memiliki pertumbuhan 4% per tahun atau jika diakumulasikan untuk 5 tahun sebesar 20%.⁴⁴ Jadi perusahaan yang memenuhi kriteria menurut Benjamin Graham berjumlah 8 perusahaan diantaranya ADES, DMAS, EPMT, HEXA, INCI, MNCN, PRDA dan UNIC.

- b) Penilaian performa *Price Earning Ratio* (PER) dengan pendekatan Benjamin Graham

Tabel 4.10

Perhitungan PER 17 Perusahaan Periode 2016-2020

Kode Saham	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	11	18	10	7	6
BISI	17	13	12	10	11
BTON	-15	7	6	111	48
CEKA	3	7	9	5	6
DMAS	15	13	15	11	9
DUTI	13	15	7	7	11
EPMT	14	16	9	10	8
HEXA	11	6	4	6	7
INCI	5	4	7	6	6
MBAP	7	4	5	5	8
MNCN	18	12	6	10	9
MTLA	9	6	7	9	11
MYOH	5	9	5	8	9

⁴⁴ Benjamin Graham, *The Intelligent Investor*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi): 493.

NRCA	8	6	8	9	17
PRDA	62	23	12	16	11
SCCO	4	6	7	6	9
UNIC	3	8	6	9	5

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Menurut Benjamin Graham merekomendasikan agar hasil dari *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai buku (PBV) tidak lebih dari 22,5. Atau nilai PER 15 kali laba dan nilai buku tidak lebih dari 1,5.⁴⁵ Jadi perusahaan yang memenuhi PER tidak melebihi 15 menurut Benjamin Graham dalam 5 tahun berjumlah 10 perusahaan diantaranya CEKA, DMAS, DUTI, HEXA, INCI, MBAP, MTLA, MYOH, SCCO dan UNIC.

- c) Penilaian performa *Price to Book Value* (PBV) dengan pendekatan Benjamin Graham

Tabel 4.11
Perhitungan PBV 17 Perusahaan Periode 2016-2020

Kode Saham	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	1,5	1,2	1,1	1,1	1,2
BISI	2,8	2,4	2,2	1,4	1,3
BTON	0,6	0,5	0,9	0,8	1,1
CEKA	0,9	0,8	0,8	0,9	0,8
DMAS	1,5	1,2	1,1	2,2	2,1
DUTI	1,4	1,2	0,9	0,9	0,7
EPMT	1,7	1,6	1,0	0,9	0,9
HEXA	1,3	1,2	1,0	1,2	1,1
INCI	0,2	0,3	0,4	0,2	0,5
MBAP	2,1	2,1	1,9	1,2	1,6
MNCN	2,8	1,3	1,0	2,0	1,2
MTLA	1,1	1,0	1,0	1,2	0,8
MYOH	1,0	1,1	1,4	1,7	1,5

⁴⁵ Benjamin Graham, *The Intelligent Investor*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi): 465.

NRCA	0,7	0,8	0,8	0,8	0,8
PRDA	4,3	2,5	1,4	2,0	1,7
SCCO	1,2	0,7	0,6	0,6	0,7
UNIC	0,4	0,6	0,6	0,6	0,6

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Menurut Benjamin Graham merekomendasikan nilai *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai buku (PBV) tidak lebih dari 22,5. Atau nilai PER 15 kali laba dan nilai buku tidak lebih dari 1,5.⁴⁶ Jadi perusahaan yang memenuhi PBV tidak melebihi 1,5 menurut Benjamin Graham dalam 5 tahun berjumlah 10 perusahaan diantaranya ADES, BTON, CEKA, DUTI, HEXA, INCI, MTLA, NRCA, SCCO, dan UNIC.

- d) Penilaian performa *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan pendekatan Benjamin Graham

Tabel 4.12

Perhitungan DER 17 Perusahaan Periode 2016-2020

Kode Saham	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	1	0,99	0,83	0,45	0,37
BISI	0,17	0,19	0,20	0,27	0,19
BTON	0,24	0,19	0,19	0,25	0,24
CEKA	0,61	0,54	0,20	0,23	0,24
DMAS	0,06	0,07	0,04	0,17	0,22
DUTI	0,24	0,27	0,34	0,30	0,33
EPMT	0,53	0,45	0,44	0,42	0,40
HEXA	0,68	0,89	1,05	0,66	0,47
INCI	0,11	0,13	0,22	0,19	0,21
MBAP	0,27	0,31	0,40	0,32	0,32
MNCN	0,50	0,35	0,54	0,42	0,31
MTLA	0,57	0,62	0,51	0,59	0,46

⁴⁶ Benjamin Graham, *The Intelligent Investor*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi): 465.

MYOH	1,0	1,1	1,4	1,7	1,5
NRCA	0,87	0,95	0,87	1,02	0,93
PRDA	0,44	0,36	0,24	0,21	0,25
SCCO	1,01	0,47	0,43	0,40	1,43
UNIC	0,41	0,41	0,42	0,25	0,22

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Menurut Benjamin Graham merekomendasikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai tidak lebih dari 1.⁴⁷ ⁴⁸ Jadi perusahaan yang memenuhi DER tidak melebihi 1 menurut Benjamin Graham dalam 5 tahun berjumlah 13 perusahaan diantaranya ADES, BISI, BTON, CEKA, DMAS, DUTI, EPMT, INCI, MBAP, MNCN, MTLA, PRDA, dan UNIC.

- e) Penilaian performa *EPS*, *PER*, *PBV*, dan *DER* dengan pendekatan Benjamin Graham.

Penelitian ini memberikan rekomendasi saham potensial kepada investor berdasarkan metode Benjamin Graham. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada variabel independen yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, diantaranya variabel EPS, ROE dan PBV. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah variabel PER dan DER.

Kemudian, penelitian menyeleksi saham dengan performa yang memiliki $EPS \geq 20\%$, $PER < 15$, $PBV \leq 1,5$ dan $DER < 1$. Pemilihan saham harus memenuhi kriteria tersebut dan konsisten secara 5 tahun:

⁴⁷ Ima Kristina Yulita and Caecilia Wahyu Estining Rahayu, "Hospitality and Tourism Industry Performance in Indonesia Based on Benjamin Graham 's Perspective," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 10, no. 1 (2019): 14.

⁴⁸ Benjamin Graham, *The Intelligent Investor*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi): hlm. 465.

Tabel 4.13
Rekomendasi Saham Untuk Pembelian

No.	Kriteria			
	EPS \geq 20%	PER $<$ 15	PBV \leq 1,5	DER $<$ 1
1	ADES	CEKA	ADES	ADES
2	DMAS	DMAS	BTON	BISI
3	EPMT	DUTI	CEKA	BTON
4	HEXA	HEXA	DUTI	CEKA
5	INCI	INCI	HEXA	DMAS
6	MNCN	MBAP	INCI	DUTI
7	PRDA	MTLA	MTLA	EPMT
8	UNIC	MYOH	NRCA	INCI
9		SCCO	SCCO	MBAP
10		UNIC	UNIC	MNCN
11				MTLA
12				PRDA
13				UNIC

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Pada tabel 4.13 merupakan rekomendasi saham untuk di beli berdasarkan Benjamin Graham. terdapat 3 saham yang memenuhi kriteria Benjamin Graham diantaranya PT Delta Mas Tbk. (DMAS), (INCI), dan PT. Unggul Indah Cahaya (UNIC). Emiten tersebut dalam 5 tahun terakhir secara konsisten memenuhi kriteria dari Benjamin Graham